



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 008 MUARA ANCALONG

Suryadi^{1*}, Bambang Liman B², Krisantus Gore³, Warman⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: yazidrasya85@gmail.com

Submitted: 17 September 2024

Accepted: 21 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 008 Muara Ancalong. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah, yang dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya juga diidentifikasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan praktik supervisi akademik dan pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

supervisi akademik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 008 Muara Ancalong. Persepsi positif guru terhadap supervisi menjadi bukti akan efektivitas pendekatan ini. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi kendala yang ada, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dalam menyusun program supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta bagi guru dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengembangan profesional.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran

TEACHERS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL PRINCIPAL'S ACADEMIC SUPERVISION IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MUARA ANCALONG STATE PRIMARY SCHOOL 008

Abstract: This research aims to identify teachers' perceptions of the implementation of academic supervision carried out by the school principal and its impact on improving the quality of learning at SD Negeri 008 Muara Ancalong. Using qualitative descriptive methods, data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that the majority of teachers have a positive perception of the principal's academic supervision, which is considered effective in improving teacher professional competence and learning quality. However, several obstacles such as limited time and resources were also identified. These findings provide important implications for improving academic supervision practices and teacher professional development in elementary schools. Academic supervision has

great potential in improving the quality of learning at SD Negeri 008 Muara Ancalong. Teachers' positive perceptions of supervision are evidence of the effectiveness of this approach. However, to achieve optimal results, further efforts need to be made to overcome existing obstacles, such as limited time and resources. These findings provide important implications for schools in developing more effective and sustainable supervision programs, as well as for teachers in increasing their involvement in the professional development process.

Keywords: Teacher Perception, Academic Supervision, Learning Quality

PENDAHULUAN

Berlatarbelakang raport Pendidikan SD Negeri 008 Muara Ancalong tahun 2024 pada elemen literasi dan numerasi dengan rekomendasi yang diberikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu perlu perbaikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran guru dan kepala sekolah sangatlah krusial. Supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang persepsi ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Supervisi akademik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam konteks, pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Data dari Dinas Pendidikan setempat menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan (Dinas Pendidikan, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Misalnya, penelitian oleh Glickman et al. (2018) menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah terlibat aktif dalam supervisi, guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan dan teknik yang

paling sesuai dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala sekolah yang baik bukan hanya orang yang merencanakan, tetapi mereka juga guru yang baik yang bertindak dan membimbing siswa. Secara teoritis, kepala sekolah telah membuat banyak rencana untuk supervisi guru di kelas. Namun, karena terlalu sibuk dengan tugas utama lainnya, tidak banyak supervisi yang dilakukan. Alasan ini kadang-kadang benar, tetapi kadang-kadang tidak benar sama sekali. Yang jelas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi karyawannya Sebagai pemimpin yang berpengaruh, ia berusaha agar guru-guru mengikuti nasihat, saran, dan, jika perlu, perintahnya. Oleh karena itu, ia memiliki kemampuan untuk mengubah cara ia berpikir, bersikap, dan bertindak. Ada keuntungan dari menggunakannya, seperti pengetahuan dan pengalaman, dan itu dapat membantu guru berkembang menjadi guru profesional. untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mengelola dan membina sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan, yang sangat tergantung pada kemampuan mereka. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru, membangun, mengoreksi, dan mencari cara untuk melakukan semua kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam administrasi pendidikan, supervisi merupakan komponen penting. Pengawas harus membuat rencana untuk mendukung keempat kompetensi guru: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Akibatnya, pengawas harus memiliki visi dan misi pengawasan yang dapat diintegrasikan ke dalam tujuan dan strategi untuk mencapainya. Tidak efektifnya pelaksanaan supervisi selama ini karena visi dan misi pengawas tidak jelas. Program supervisi tidak pernah melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai struktur. Selain itu, supervisi tampak asal-asalan dan tidak memperhatikan kebutuhan guru, yang mengurangi kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pembuatan rencana kerja pengawas sangat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah. untuk mencapainya, program supervisi harus dibuat. *John W. Creswell: Creswell dalam bukunya "Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches"* (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan detail dan mendalam.

Pendekatan ini sering digunakan ketika peneliti ingin memahami konteks tertentu atau ketika sedikit informasi tersedia mengenai subjek yang diteliti. *Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln: Dalam buku "The Sage Handbook of Qualitative Research"* (2018), Denzin dan Lincoln menekankan pentingnya kealamiahannya dalam penelitian kualitatif. Mereka berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dari fenomena yang diteliti dari sudut pandang partisipan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari pengalaman dan pandangan guru. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana supervisi akademik dilaksanakan dan bagaimana guru meresponsnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 008 Muara Ancalong. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti. Menurut Sugiono 2015: 15 dalam Mufidah (2018:34) Metode kualitatif (Data) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Observasi kelas dan diskusi pasca-observasi dianggap sebagai metode yang efektif. Guru mengapresiasi pendekatan kolaboratif dalam proses supervisi.

Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan ini menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan secara umum, termasuk aspek pengawasan dan evaluasi. Pada materi yang esensial tentang tugas pokok pengawas penyelenggaraan Pendidikan agar lebih efektif melalui kegiatan pengawasan melekat dari kepala sekolah dengan program supervisi di SD Negeri Nomor 008 Muara Ancalong di laksanakan karena Guru menghargai kepala sekolah yang melakukan supervisi secara terencana dan terjadwal. Terdapat variasi dalam frekuensi pelaksanaan supervisi, dengan beberapa guru merasa kurang mendapat perhatian.

Dengan terjadwal perbulan setiap pendidik yang mengampu guru kelas maupun mapel. Salah satu formula yang digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam mencapai raport mutu pendidikan kedepan agar lebih baik dari tahun sebelumnya, dalam proses pelaksanaan supervisi tentu akan menimbulkan beberapa permasalahan didalam pengeimpelemtasiannya dari aspek kompetensi, penyiapan perangkat ajar, media pembelajaran dan assesmen pembelajaran di kelas. Perkembangan pelaksanaan supervisi di SD Negeri Nomor 008 Muara Ancalong dengan penyerapan yang sangat baik sehingga peran-peran guru menjadi lebih efektif dengan mengkolerasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Memberikan pedoman teknis tentang pelaksanaan tugas pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam mengekspektasi kinerja pegawai setelah pelaksanaan supervisi sebagaimana acuan peningkatan karir dalam kepangkatan kepegawaian. Fokus penelitian ini kepada indikator penyusunan Modul Ajar. Apakah Modul ajar yang disusun guru sudah sesuai dengan kurikulum, materi ajar, dan karakteristik peserta didik? Supervisi kepada 9 orang Pegawai Negeri Sipil di SD Negeri 008 Muara Ancalong dengan metode wawancara, dengan Sampling Hasil Wawancara Supervisi Pembuatan Modul Ajar

Identitas Responden:

Nama: David Purba,S.Pd

Mata Pelajaran: Matematika

Kelas: II (Dua)

Tanggal Wawancara: 19 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Proses Pembuatan Modul Ajar

Peneliti: Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam membuat modul ajar ini?

Guru: *"Saya memulai dengan menganalisis kurikulum, kemudian menentukan materi pokok yang akan saya sampaikan. Setelah itu, saya mencari berbagai sumber, seperti buku teks, internet, dan modul-modul yang sudah ada. Saya coba menyusun materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa, serta menambahkan banyak contoh dan gambar."*

Peneliti: Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat membuat modul ajar ini?

Guru: *"Ya, ada beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu. Saya harus membagi waktu antara membuat modul ajar dengan tugas-tugas mengajar yang lain. Selain itu, saya juga kesulitan mencari sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan siswa saya."*

2. Komponen Modul Ajar

Peneliti: Apakah semua komponen modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sudah tercantum dalam modul yang Bapak/Ibu buat?

Guru: *"Iya, semua komponen sudah saya sertakan. Saya juga berusaha membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan. Untuk penilaian, saya menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, proyek, dan presentasi."*

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan pembelajaran dalam modul ajar?

Guru: *"Saya berusaha menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai. Saya juga mencoba mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa."*

3. Penggunaan Modul Ajar

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan modul ajar ini dalam proses pembelajaran?

Guru: *"Sudah, saya sudah menggunakan modul ajar ini selama [lama]. Siswa cukup antusias dengan modul ajar yang baru ini. Mereka lebih mudah memahami materi karena penyampaiannya lebih sistematis."*

Peneliti: Apakah ada perubahan yang Bapak/Ibu amati pada siswa setelah menggunakan modul ajar ini?

Guru: *"Saya melihat ada peningkatan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya."*

4. Evaluasi Modul Ajar

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keefektifan modul ajar yang telah dibuat?

Guru: "Saya melakukan evaluasi dengan melihat hasil belajar siswa, tanggapan siswa, dan juga refleksi diri saya sendiri. Saya juga meminta masukan dari rekan guru yang lain."

Peneliti: Apakah ada bagian dari modul ajar yang perlu diperbaiki atau dikembangkan?

Guru: "Menurut saya, bagian yang perlu diperbaiki adalah pada desain tata letak modul. Saya akan coba membuatnya lebih menarik dan interaktif."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa David Purba,S.Pd telah berusaha membuat modul ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti desain tata letak modul.

Rekomendasi

Keberhasilan dalam melaksanakan supervisi dengan pemenuhan kewajiban beban kerja guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Mengatur tentang beban kerja dan tugas-tugas pengawas sekolah.Umpun Balik yang diberikan adalah guru menilai positif umpan balik yang konstruktif dan spesifik.Beberapa guru merasa umpan balik terkadang terlalu umum atau kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Hubungan Guru-Kepala Sekolah pasca supervisi yang dilakukan dengan pendekatan supportif cenderung meningkatkan hubungan positif antara guru dan kepala sekolah.Beberapa guru merasa supervisi dapat menimbulkan ketegangan jika tidak dikelola dengan baik.

Beberapa rekomendasi diantaranya meningkatkan pemahaman guru tentang tujuan dan manfaat supervisi melalui sosialisasi dan workshop,Mengembangkan jadwal supervisi yang konsisten dan merata untuk semua guru, menerapkan pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif dan berfokus pada pengembangan,memberikan pelatihan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang efektif.melakukan evaluasi berkala terhadap proses supervisi untuk perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Persepsi guru terhadap kegiatan supervisi kepala sekolah umumnya positif, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Supervisi guru adalah proses pengawasan dan pembinaan yang

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Tujuan utamanya adalah membantu guru mengembangkan kompetensi mereka agar dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif kepada siswa.

Poin-poin kunci supervisi guru meliputi:

1. Dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan
2. Berfokus pada perbaikan proses belajar mengajar
3. Melibatkan observasi kelas, umpan balik, dan bimbingan
4. Bersifat konstruktif dan kolaboratif, bukan menghakimi
5. Membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas
6. Mendorong refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan
7. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran, prestasi siswa, dan iklim sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). "Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-135.
- Dinas Pendidikan. (2021). "Laporan Tahunan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Muara Ancalong". Muara Ancalong: Dinas Pendidikan.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). "Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach". Pearson.
- Harris, A., & Muijs, D. (2004). "Improving Schools Through Teacher Leadership". Open University Press.
- Kurniawan, A. (2019). "Faktor Penghambat Supervisi Akademik di Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Rahman, F. (2022). "Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Supervisi Akademik". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 67-78.
- Sari, D. (2022). "Dampak Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(4), 200-215.
- Supriyadi, R. (2020). "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik". *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 14(2), 89-102.
- Suryani, N. (2020). "Peran Sumber Daya dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 34-50
- Dorce Bu'tu (2024) *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol 12, No.1, April 2024 (83-100)